

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM PEMBINAAN
NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP
AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Lusiana
NPM : 1911030114**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM PEMBINAAN
NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP
AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :
Lusiana
1911030114

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024**

ABSTRAK

Pendidikan nilai karakter sangat penting dilakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Nilai karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat. Karakter merupakan salah satu yang sangat penting untuk dibentuk pada diri siswa melalui berbagai cara, termasuk melalui kultur sekolah. Adapun bertujuan dalam penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. 2). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. 3). Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. Teknis analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan guru PKn. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung sudah berjalan sangat baik sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Semua guru yang ada di SMP Al-Kautsar terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi nilai karakter. Dan semua warga sekolah termasuk guru, kepala sekolah, karyawan dan cleaning servise bertanggung jawab atas pembinaan nilai-nilai karakter.

Kata kunci : Nilai Karakter, peserta didik

ABSTRACT

Character values education is very important for the advancement of moral education in Indonesia. Character is the characteristic of a person or group of people that contains values, abilities and resilience in facing difficulties and challenges. Character values are natural traits of the human soul that characterize a person in acting and interacting with family and society. Character is something that is very important to form in students through various means, including through school culture. The aims of this research are: 1). To find out learning planning in cultivating character values at Al-Kautsar Middle School Bandar Lampung. 2). To find out the implementation of learning in instilling character values in students at Al-Kautsar Middle School Bandar Lampung. 3). To find out the evaluation of learning in instilling student character values at Al-Kautsar Middle School Bandar Lampung.

The type of research used by the author is a qualitative descriptive research approach. Data collection in this research is observation, interviews and documentation. Research object at Al-Kautsar Middle School Bandar Lampung. The data analysis techniques are data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. The data sources in this research are school principals, PAI teachers and PKn teachers. Test the validity of the data using source triangulation. Source triangulation is used to check data that has been obtained from various data sources such as interview results, archives and other documents.

The results of this research show that the implementation of instilling character values at Al-Kautsar Middle School in Bandar Lampung has gone very well in accordance with the established plans. All teachers at Al-Kautsar Middle School are involved in planning character values. And all school members including teachers, principals, employees and cleaning services are responsible for instilling character values.

Keywords: character values, students

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lusiana
Npm : 1911030114
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung”. Merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan daari karya orang lain. Kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis



Lusiana

NPM : 1911030114



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : “MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM
PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMP AL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG”**

Nama : Lusiana
NPM : 1911030114
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam
sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M.Ag.

NIP. 196409201994031002

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

NIP. 197208182006041006

Ketua Jurusan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung** disusun oleh **Lusiana, NPM: 1911030114**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 03 April 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua

: **Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag,M.Ag. (.....)**

Sekretaris

: **Iqbal, MM. (.....)**

Penguji Utama

: **Dr. riyuzen Praja Tuala, M.Pd. (.....)**

Penguji Pendamping I : Dr. H. Septuri, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping II: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nur Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ

وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu.

Hanya kepada Aku kembalimu”.

(Q.S. Luqman ayat 14).¹



¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Danakarya, Penerbit Mekar Surabaya, 2004), h 581, juz 21.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dengan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang Bapak Sarjono dan Emak Rohani yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberikan semangat, dan senantiasa berdoa demi keberhasilanku. Terimakasih atas doa, senyuman, air mata, bahagia, dukungan, kasih sayang dan cinta yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tiada terkira bernilainya dari segi apapun.
2. Teteuku tersayang Leni Widianingsih, S.Pd dan mamas iparku Abdul Rohman, S.P yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lusiana, dilahirkan di Purwajaya, Desa Sumberjaya, Kecamatan. Way ratai, Kabupaten. Pesawaran, pada tanggal 13 November 1999. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sarjono dan Ibu Rohani.

Pad tahun 2007 masuk jenjang SDN 1 Sumberjaya dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di MTs Al-Islam Bunut dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di MAN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN.

Selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sumberjaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. KKN-DR dilaksanakan selama 40 hari. Pada tahun yang sama, penulis melaksanakan Prakter Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 20 Bandar Lampung dari tanggal 22 Agustus - 30 september 2022.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis

Lusiana
NPM. 1911030114

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung” skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak atas segala bantuan baik berupa pemikiran, fasilitas, motivasi dan lain-lain demi terselesaikannya penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir, secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H.Wan Jamaluddin, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Dr. H. Septuri, M.Ag selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Khususnya Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
8. Bapak Rudyanto, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.
9. Ibu Nurhayari, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam

SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

10. Ibu Triana Desita Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan kewarganegaraan SMP Al-Kautsar Bandar Lampung
11. Keluarga besar SMP Al-Kautsar Bandar Lampung sehingga selesainya skripsi ini.
12. Bagus Jaylani Saputra, S.H terimakasih atas semua bantuan, semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi .
13. Sahabat-sahabatku Nanda Ayu Novita, Entin Tri Hartini, Puji Istianah, Isti Aprilia dan Hanita Adella Hardani yang sudah memberikan dukungan dan semangat.
14. Teman-teman manajemen pendidikan islam baik itu MPI F dan MPI angkatan 2019 yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis

Lusiana

NPM. 1911030114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Manajemen Pembelajaran	19
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	19
2. Tujuan Manajemen Pembelajaran.....	21
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran.....	24
B. Fungsi Manajemen Pembelajaran	26
1. Perencanaan Pembelajaran.....	26
2. Pelaksanaan Pembelajaran	28
3. Evaluasi Pembelajaran	30
C. Karakter	32
1. Pengertian Karakter	32
2. Nilai-Nilai Karakter	34

3. Tujuan Pembentukan Karakter.....	40
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	45
A. Gambaran umum Objek Penelitian	45
1. Sejarah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	46
3. Profil SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	47
4. Struktur Tata Usaha SMP Al-Kautsar	53
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	54
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	77
A. Analisis Data Penelitian	77
B. Temuan Penelitian	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi.....	92
DaftarRujukan	93
Lampiran	97

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Data Guru	48
Table 3.2 Data Siswa.....	51
Table 3.3 Sarana Prasarana	52
Table 3.4 Sarana Penunjang	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-Nama Sumber Data	97
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	98
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	100
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru PAI.....	101
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru PKN	102
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru BK	103
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	104
Lampiran 8 Lembar Observasi	120
Lampiran 9 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	121
Lampiran 10 Modul Ajar Pembelajaran	122
Lampiran 11 Pelaksanaan Pembelajaran	128
Lampiran 12 Evaluasi Pembelajaran	129
Lampiran 13 Sholat Duha Dan Upacara Bendera.....	131
Lampiran 14 Surat Izin Pra Penelitian.....	132
Lampiran 15 Surat Balasab Pra Penelitian	133
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian	134
Lampiran 17 Surat Balasan Penelitian.....	135
Lampiran 18 Pengesahan Seminar Proposal.....	136
Lampiran 19 Surat Keterangan Plagiasi	137
Lampiran 20 Hasil Turnitin.....	138
Lampiran 21 Dokumtasi Wawancara Kepala Sekolah.....	139
Lampiran 22 Dokumentasi Wawancara Guru PAI	140
Lampiran 23 Dokumentasi Wawancara Guru PKN.....	141
Lampiran 24 Buku Panduan Adab Al-Kautsr	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk lebih dulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya. Sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul skripsi tersebut. Judul skripsi ini adalah “Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung”.

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khususnya untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard memberikan pengertian bahwa manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan istilah lain dari pengelolaan yang menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan dan penataan suatu kegiatan.²

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Menurut Sukmadinata dikemukakan, “pembelajaran

² M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul* (Lombok: Holistica, 2012), h. 12.

lebih diarahkan pada kegiatan yang sengaja diciptakan guru agar peserta didik belajar. Dengan demikian kata pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan pada peranan peserta didik sebagai subjek belajar.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila prilakunya sesuai dengan kaidah moral.³

Pengertian karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, berkebiasaan, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Peserta didik adalah manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika fitrah ini ditangani secara baik maka akan menjadi anak didik yang nantinya menjadi seseorang yang bertauhid kepada Allah Swt. Sementara itu, bila merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang terdapat dalam BAB I Pasal 1 Poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota

³ Zubaedi, *Desain Pendiidkan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h 12.

masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui prose pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh semua bangsa karena merupakan bagian penting dalam membangun jati diri sebuah bangsa. Lahirnya pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi peserta didik.⁴ Pendidikan nilai karakter sangat penting dilakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Nilai karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat.

Karakter adalah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli, dan bertindak atas dasar inti nilai-nilai etis. Tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan oleh anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli tentang apa yang benar, serta melakukakn apa yang di yakiniya benar, bahkan ketika harus menghadapi tekanan dari luar dan godaam dari dalam. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri, yang bertujuan membina karakter gererasi muda. Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah/madrasah, keluarga dan lingkungan sosial, harus menjadi teladan atau modelling bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik. Hal tersebut disebabkan praktik pendidikan di setiap jenjangnya bukan

⁴ Imam Hambali, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol 4, no. 1 (Januari 2021), h 89.

sekedar pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga adalah pembentukan karakter dan akal yang berbudi.⁵

Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ

فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

"Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji".

(Q.S. Luqman ayat 12).⁶

Penelitian dengan objek karakter disiplin ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pendidikan karakter disiplin di sekolah dan siapa saja yang terlibat dalam mendukung pendidikan karakter tersebut. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan nilai karakter disiplin di sekolah ini, dibuat tujuh kebijakan sekolah, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, membuat pos efektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, dan melibatkan orang tua, dan melibatkan komite sekolah. Pelaksanaan keenam kebijakan tersebut perlu dukungan dari seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, karyawan, dan siswa. Di samping itu, juga perlu perencanaan yang matang untuk menyusun program-program sekolah. Dalam pelaksanaannya juga perlu konsistensi yang kuat dari

⁵ Ibid, h 90.

⁶ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Danakarya, Penerbit Mekar Surabaya, 2004), h 581, juz 21.

seluruh warga sekolah, terutama dalam hal pelaksanaan program dan penegakan aturan sekolah maupun aturan kelas.⁷

Karakter merupakan salah satu yang sangat penting untuk dibentuk pada diri siswa melalui berbagai cara, termasuk melalui kultur sekolah. Kultur sekolah diyakini memiliki peran penting dalam menghasilkan siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, sekolah sebagai satu institusi, perlu membangun hubungan sinergitas antarwarga sekolah yang positif agar memperbaiki karakter siswa. Adapun penelitian ini difokuskan pada pengkajian pembentukan karakter siswa, khususnya karakter disiplin melalui kultur sekolah. Kultur sekolah merupakan bentuk komitmen bersama antara warga sekolah dan semua stakeholder terlibat yang dipakai untuk melakukan hidup bersama serta diaplikasikan untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi sekolah dalam mencetak lulusan yang cerdas dan berkarakter.⁸

Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman ayat 13).⁹

Dengan demikian karakter sangat penting untuk

⁷ MM Drs. H. Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter (Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa)* (Jember, 2015).

⁸ Muhammad Sobri, "Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kultur Sekolah, Harmoni Sosial," *Jurnal Pendidikan IPS*, vol 6, no. 1 (n.d.), h 2.

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Danakarya, Penerbit Mekar Surabaya, 2004), h 581, juz 21.

perkembangan siswa agar berhasil mencapai hidup yang bahagia, bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial termasuk di lingkungan sekolah. Agar keadaan tersebut tercapai maka karakter disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan siswa. Upaya pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah mencakup segala hal yang mempengaruhi siswa untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disamping itu, disiplin juga penting sebagai solusi dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, dengan metode wawancara penulis mewawancarai Bapak Rudiyanto, M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Nurhayati, M.Pd.I selaku guru PAI, ibu Triana Desita Sari, S.Pd selaku guru PKN, dan ibu Trianova Belawa, S.Psi selaku guru BK. Penulis mewawancarai dengan berbagai pertanyaan, diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan dengan lancar dan konflik yang ada di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung sangat rendah. Salah satu contoh Nilai karakter religius di SMP Al-Kautsar adalah dilakukannya sholat dhuha berjamaah di setiap hari jumat, sholat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an pada saat akan memulai pembelajaran. Nilai karakter selanjutnya adalah disiplin, semua siswa di SMP Al-Kautsar sangat disiplin, tertib dan patuh terhadap semua peraturan dan tata tertib yang ada di SMP Al-Kautsar. Semua siswa, guru dan karyawan SMP Al-Kautsar sejauh ini selalu menjalankan nilai-nilai karakter yang sangat baik. Jumlah siswa dan siswi SMP Al-Kautsar adalah sebanyak 846 jiwa.

Maka untuk itu, penulis memilih SMP Al-Kautsar Bandar Lampung sebagai tempat penelitian, sebab SMP

tersebut merupakan salah satu sekolah yang berbasis islam dan berwawasan global. Hal tersebut tercermin dari misinya yaitu “SMP Al-Kautsar Perguruan Unggul, Islami Dan Bermawasan Global”.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Di Smp Al-Kautsar Bandar Lampung”.

C. FOKUS DAN SUBFOKUS PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis menetapkan penelitian ini yaitu Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

2. Subfokus Penelitian

Dari fokus penelitian, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana manajemen pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik. Penulis merumuskan subfokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik.
3. Evaluasi pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan subfokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP AL-Kautsar Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

F. MANFAAT PENELITIAN

Pegangan untuk menulis karya ilmiah, ada dua kategori manfaat penelitian yaitu teoritis dan praktis:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi didunia pendidikan khususnya pada manajemen pembelajaran dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di dunia pendidikan.
 - b. Untuk menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat luas.
2. Praktis
 - a. Bagi sekolah
Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di lembaga pendidikan.
 - b. Bagi masyarakat
Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun langsung sebagai referensi

mengenai pemahaman tentang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik.

c. Bagi diri sendiri

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik.

G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Zafirah, Fardatil Aini Agusti, Engkizar, Fuady Anwar, A. Fajri Alvi, dan Ernawati yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Peserta Didik Melalui Permainan Congkak Sebagai Media Pembelajaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan terhadap peserta didik melalui permainan congkak jika digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif.¹⁰

Tentu saja jurnal ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah terletak pada media pembelajarannya, tempat penelitian dan metode penelitian berbeda dengan penulis.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Welly Hartati yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin peserta didik Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi karakter disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Tanjung Raja. Data dikumpulkan melalui

¹⁰ Fardatil Aini Agusti et al., “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Peserta Didik Melalui Permainan,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol 8, no 1.(2006), h 95–104.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu memeriksa atau membandingkan beberapa data, termasuk komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan yang dilakukan dalam menerapkan karakter disiplin.¹¹

Tentu saja jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tentang karakter peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah terletak pada objek tempat penelitiannya.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supiana, A. H. Hermawan, A. Wahyuni yang berjudul “Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Metode penelitian menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi.¹²

Tentu saja jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tentang karakter peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah terletak pada metode pembelajaran.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Palunga dan Marzuki. Yang berjudul “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman”. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan peran guru sebagai teladan

¹¹ Welly Hartati, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* vol 2, no. 2 (2017), h 216–28, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1470>.

¹² Supiana Supiana, A. Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni, “Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* vol 4, no. 2 (2019), h 193–208, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.

dalam pengembangan karakter peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik di SMPN 2 Depok, Sleman. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain.¹³

Tentu saja jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tentang karakter peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah terletak pada tempat objek penelitiannya.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisa'diyah Ma'rifataini. Yang berjudul "Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Berbasis Pendidikan Agama". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penanaman nilai-nilai karakter siswa SMA berbasis pendidikan agama yang dikembangkan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pendekatan penelitian ini kualitatif yang didukung data-data kuantitatif untuk mempertajam analisis. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, telaah dokumen, dan penyebaran angket. Responden terdiri atas pimpinan sekolah, para guru agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha), serta siswa dan komite sekolah.¹⁴

Tentu saja jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter siswa. Perbedaan dari penelitian ini

¹³ Rina Palunga and Marzuki Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol 8, no. 1 (2017): 109–23, <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.

¹⁴ Lisa Diyah Ma'rifataini "Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smaberbasis Pendidikan Agama, *Jurnal Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. vol 2, no 1 April (2015), h 80–95.

dengan penelitian yang saya buat adalah terletak pada lokasi tempat penelitian.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada peristiwa atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan bersifat alamiah, serta dilakukan di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain serta menyeluruh.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong yakni proses penelitian yang berwujud data deskriptif berupa teks tertulis atau lisan berdasarkan kegiatan yang diamati. Penelitian ini menitik beratkan pada proses dari pada hasil, maka dari itu data yang diamati ketika proses penelitian lebih jelas. Kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pembentukan suatu teori substansi berdasarkan konsep-konsep yang dihasilkan dari bukti lapangan. Sebuah penelitian kualitatif dilakukan oleh seorang peneliti yang membuat catatan rinci. Penelitian kualitatif menggunakan deskriptif, dengan kata lain setelah mengumpulkan semua data dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber di lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan cara datang langsung ke lokasi di SMP Al-Kutsar Bandar Lampung.

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h 186.

2. Sumber data penelitian

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung ddari sumber data. Dalam penelitian ini media dalam pengumpulan data menggunakan wawancara yang ditanyakan kepada objek yang diteliti. Oleh karena itu, yang menjadi data primer adalah kepala sekolah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, guru PAI SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, guru PKN SMP Al-Kautsar Bandar Lampung dan guru BK SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

b. Data skunder

Data skunder merupakan data-data yang dapat menunjang data primer, data skunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu.¹⁶

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang dipiliah ialah di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35144.

Pada penelitian kualitatif yang dijadikan latar penelitian adalah situasi penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini situasi yang dipilih dan ditetapkan adalah manajemen pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik.

4. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan guna mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1983), h 129.

Metode pengumpulan data yang akan penulis lakukan adalah :

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dalam kajian pengamatan, yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berupa data melalui tanya jawab.¹⁷ Menurut Wiratama dan Sujarweni jenis wawancara ada tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk responden, pertanyaan tersebut telah disusun sebelumnya dan tidak diubah saat wawancara sedang berlangsung. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pertanyaan dapat berubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan. Wawancara semi terstruktur adalah gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur telah disusun sebelumnya, namun dapat diubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang objektif, penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Karena wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara sudah memiliki daftar pertanyaan untuk diajukan kepada responden. Adapun respondennya yaitu SMP Al-Kautsar Bandar Lampung terkait dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung (Bapak Rudiyanto, M.Pd), guru PAI (SMP Al-Kautsar Bandar

¹⁷ Wiratama Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h 32.

Lampung bu Nurhayati, M.Pd.I), guru PKN SMP Al-Kautsar Bandar Lampung (Ibu Triana Desita Sari, S.Pd), dan guru BK SMP Al-Kautsar Bandar Lampung (Ibu Trianova Belawa, S.Psi). Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur karena untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

b) Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat, secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Observasi juga merupakan pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan objek penelitian maupun informasi dalam setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis. Menurut Moleong jenis observasi ada dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi langsung dengan kelompok tersebut.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu dimana peneliti hanya mengamati untuk memperoleh gambaran nyata tanpa ikut berpartisipasi.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumen mengenai profil dan sejarah sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa dan lain sebagainya.

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandaung: PT Remaja Rosdakarya, 20160, h 45.*

5. Teknik Analisis Data

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data lapangan. Proses analisis model ini adalah :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁹

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut, selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data selain dengan teks naratif dapat juga berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chat.

c. kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

¹⁹ Zuhri Abdussamed, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2013) h 87

akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data-data dan sumber yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.²¹

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah didapat.²²

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2005), h 256-257.

²¹ Abdussamed, *Metode Penelitian Kualitatif*.

²² *Ibid*, h 201.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika Pembahasan yaitu urutan atau penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis berkaitan maka membentuk totalitas dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berupa garis besar semua pola berfikir yang dijabarkan dalam konteks yang jelas dan padat diawali dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah agar lebih jelas diantumkan tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Kajian Teori.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan yang didalamnya membahas tentang : konsep dasar standar pengelolaan pendidikan, komponen standar pengelolaan pendidikan, implementasi standar pengelolaan pendidikan, mutu pendidikan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang sudah dianjurkan pada bab selanjutnya dan rekomendasi dari penulis. Kesimpulan dibuat secara singkat yang memuat semua temuan penelitian tentang masalah penelitian dan diambil berdasarkan hasil analisis atau intrepetasi data yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Pengertian manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²³ Jemes AF Stoner yang dikutip oleh Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁴ Manajemen merupakan kemampuan mengatur dan meraih target yang direncanakan dengan memberdayakan anggota dan fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata "intruction" yang berarti pengajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan peserta didik. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalambelajar

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 3.

²⁴ T.Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPKE Yogyakarta, 2001), h 8.

sebagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.²⁵

Dengan demikian berpijak pada konsep manajemen dan pembelajaran di atas, maka manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.²⁶

Ardiansyah menyatakan bahwa Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁷

Menurut Yamin dan Maisah menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standard yang berlaku.²⁸

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan peraturan suatu kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Komputer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h 100.

²⁶ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), h 5.

²⁷ Ibid, h 6.

²⁸ M. Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2012), h 9.

kurikulum yang ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, tanpa manajemen yang baik pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan utuh dan maksimal. Oleh karena itu manajemen pembelajaran merupakan penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses planning, organizing, actuating dan evaluating yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pendidikan sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan secara umum, karena pada hakikatnya manajemen pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab.²⁹

Tim Administrasi UPI menjelaskan bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah mengelola berbagai kegiatan peserta didik agar berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi lembaga (sekolah/madrasah). Pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik, tertib dan lancar sehingga memberikan support bagi pencapaian target sekolah dan target pendidikan secara umum.³⁰

Tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah memperoleh cara, teknik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan sehingga sumber-sumber yang terbatas, seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepirtual dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kemudian secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu.³¹

a. Tujuan peserta didik

- a) Mendidik peserta didik untuk menjadi lebih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perilaku dan tindakannya.
- b) Menyadarkan peserta didik bahwa setiap arahan dan intruksi pendidik kepada peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas merupakan kasih sayang dan bukan sebuah kemarahan dan orogansi pendidik.
- c) Mengunggah sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik akan dan

²⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara),h 7.

³⁰ Muhsin, "The Effect of The Head Mater of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah Tapaktuan, Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education," Jurnal *BirLE* vol 2, no. 1 (2019), h 165.

³¹ Ahmad Munir Saifulloh dan M. Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna* vol 3, no. 2 (Oktober 2020), h 292–93.

kewajibannya.

- b. Tujuan pendidik
 - a) Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pelajaran dengan baik dan tepat.
 - b) Memberikan pemahaman akan hak peserta didik dan mempunyai kompetensi dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.
 - c) Memahami langkah-langkah yang mesti diterapkan untuk melayani peserta didik yang bertingkah laku mengganggu
 - d) Memiliki keahlian dan kompetensi dalam meremidi dan memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik yang menyimpang ketika proses pembelajaran.

Husaini Usman menjelaskan bahwa tujuan manajemen pembelajaran secara rinci sebagai berikut:³²

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan

³² Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akssara, 2006),h 8.

bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mencetak kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mampu menciptakan peserta didik aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam meraih kedalaman spiritual keagamaan dan kompetensi profesional, memiliki kecakapan dan kecerdasan, berakhlak mulia, serta terampil memposisikan diri dalam bermasyarakat, bangsa dan negara.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan

Setiap guru yang baik dan profesional harus memiliki prinsip dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dijadikan pijakan dalam mengimplikasikan kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien dan akuntabel.

Diantara prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi:³³

a) Perhatian

Proses pembelajaran hendaknya tidak mengabaikan masalah perhatian peserta didik. Guru wajib untuk bisa menarik dan mengambil hati peserta didik agar dapat berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan, serta guru juga harus berpenampilan yang baik dan bersikap menyenangkan sebagai teladan.

b) Motivasi

Peserta didik memerlukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik diperlukan oleh peserta didik karena kegiatan belajar mengajar kurang efektif tanpa kesiapan

³³ Ahmad Munir Saifullol dan Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Bidayatuna, vol 3 No 2 (Oktober 2020), h 298

aspek fisiologis dan biologis. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar/guru. Jika perhatian peserta didik sudah fokus maka guru dapat memotivasi peserta didik, menumbuhkan dan menguatkan motivasi peserta didik sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c) Keaktifan

peserta didik Kegiatan pembelajaran bermakna jika peserta didik proaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai subjek peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran, akan tetapi peserta didik proaktif beraktivitas. Dalam hal ini guru sedapat mungkin merekayasa situasi dan kondisi yang memberikan stimulus aktivitas peserta didik yang kreatif.

d) Keterlibatan langsung

Penting untuk dipahami oleh guru bahwa peserta didik harus terjun dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merekayasa situasi dan kondisi yang sejalan dengan target pembelajaran.

e) Pengulangan belajar

Pengulangan diterapkan untuk memberikan pemantaban terhadap peserta didik agar materi yang dipelajari tetap ingat. Dengan demikian guru hendaknya menyediakan waktu khusus bagi peserta didik untuk penguatan belajar baik teori maupun praktik.

f) Materi pelajaran yang menantang

Untuk menghindari kepenatan dan rasa bosan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar, guru sedapat mungkin menggunakan metode dan strategi yang beragam sesuai dengan karakter materi. Materi disiapkan dan

diorgansasikan kembali oleh guru. Hal ini dapat memberikan stimulus dan tantangan terhadap peserta didik untuk memahami dan mempelajari kembali materi-materi yang diajarkan.

B. Fungsi Manajemen Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter berarti menyusun rencana pembelajaran yang lebih mengedepankan aspek sikap, perilaku, karakter yang akan diinternalisasikan ke dalam pribadi peserta didik. Perencanaan berbasis karakter adalah model perencanaan dalam pembelajaran yang mengedepankan aspek penanaman nilai-nilai moral, karakter bagi peserta didik.

Perencanaan pembelajaran nilai-nilai karakter berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus atau organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap.³⁴

Perencanaan pembelajaran nilai-nilai karakter secara komprehensif yang meliputi: signifikansi, feasibilitas, relevansi, kepastian, ketelitian, adaptabilitas, waktu, dan monitoring.

Dengan demikian, perencanaan memiliki tiga makna. Pertama, perencanaan adalah suatu usaha mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Kedua, perencanaan bermakna usaha menghilangkan kesenjangan antara keadaan

³⁴ Hamzah B.uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 82.

mas asekarang dengan masa yang akan datang. Ketiga, perencanaan adalah usaha merubah keadaan agar sejalan dengan keadaan lingkungan yang juga berubah.³⁵

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentu jadwal sehari-hari.³⁶ Perencanaan berarti langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut Hamzah B. Uno mendefinisikan perencanaan sebagai hubungan yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program dan alokasi sumber.³⁷

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan merupakan suatu hal yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran. Menurut Majid, perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan

³⁵ Hanum Asroha, *Perencanaan Pembelajaran* (Jombang, 2010), h 5.

³⁶ A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 15.

³⁷ Hamzah B. uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 82.

pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁸

Pada dasarnya bila suatu kegiatan direncanakan dahulu maka dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan terstruktur. Itu berarti keberhasilan belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru. Guru yang mempunyai perencanaan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Karena itu penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Artinya guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.

Diantara hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam merencanakan pembelajaran antara lain:³⁹

a) Modul Ajar

Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam unit/topic berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

b) Menyusun Analisis Materi Pelajaran (AMP)

Analisis materi pelajaran adalah hasil kegiatan yang berlangsung sejak guru mulai meneliti isi Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran nilai karakter dilingkungan sekolah sangat diharapkan berbagai pihak, karena fenomena berbagai kasus rendahnya

³⁸ A Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), h 17.

³⁹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h 27-29.

moral yang dilakukan oleh anak usia sekolah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pelaksanaan nilai karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik.⁴⁰

Pelaksanaan pembelajaran dalam nilai-nilai karakter sangatlah penting dan utama untuk menjadi pedoman peserta didik atau setiap manusia untuk menjadi pribadi yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan peserta didik dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.⁴¹

Menurut Nana Sadjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pertahapan sebagai berikut:⁴²

- a) Tahap sebelum pembelajaran Tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar:

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h 23.

⁴¹ Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), h 110.

⁴² Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT R ineka Cipta, 2002), h 36-37.

- 1) Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat peserta didik yang tidak hadir.
 - 2) Bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan sebelumnya.
 - 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pengajaran yang belum dikuasai dari pelajaran yang sudah disampaikan.
 - 4) Mengulang bahan pengajaran yang lain secara singkat.
- b) Tahap pelajaran Tahap ini merupakan tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:
- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik.
 - 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
 - 3) Membahas pokok materi yang sudah ditulis.
 - 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkrit, pertanyaan, tugas.
 - 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
 - 6) Menyimpulkan hasil pembahasan mata pelajaran setiap materi pelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam nilai-nilai karakter dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik, observasi dilakukan melalui lisan, perbuatan, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan pemikiran dan sikap peserta didik. Evaluasi nilai

karakter dimaksud untuk mengukur apakah yang diterapkan di sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena, evaluasi nilai karakter adalah salah satu upaya untuk membandingkan perilaku anak dengan standar atau indikator karakter yang diterapkan : sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional ada 2 jenis indikator yang dikembangkan : *pertama*, indikator sekolah dan kelas. *Kedua*, indikator untuk pembelajaran. Indikator sekolah dan kelas penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, tenaga administrasi sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksanaan pendidikan karakter bangsa. Indikator ini juga berkenaan juga dengan kegiatan sekolah sehari-hari. Sedangkan indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.⁴³

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴⁴ Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran yang harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi bukan hanya sebagai penentu angka keberhasilan belajar, namun juga sebagai *feed back* atau umpan balik dari pembelajaran.

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis

⁴³ Yunita Zuriani, "Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro Ibu," *Jurnal AN-Nizam* vol 1, no. 3 (2016): 310.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h 156.

untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan dalam menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan.⁴⁵

Demikianlah hubungan evaluasi dengan pengajaran sangat erat, karena dengan evaluasi akan mampu menjadi tolak ukur seberapa berhasilkah pengajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mempersiapkan evaluasi yang akan dilakukan setelah proses pengajaran berlangsung. Dalam arti lain guru harus menjadi sosok yang tepat dalam menyusun evaluasi.

C. Karakter

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk

⁴⁵ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.

karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.⁴⁶

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Ekowarni, pada tatanan mikro, karakter diartikan; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu, atau; (b) watak, akhlak, ciri psikologis. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan tabiat, jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang. Sedangkan menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.⁴⁷

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Maka, harus juga melibatkan aspek perasaan. Dalam pandangan Islam karakter diartikan sebagai akhlak. Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan kehendak. Yang berarti, bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaan itu disebut akhlak.

Dari beberapa pengertian di atas maka, karakter tersebut sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan

⁴⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), h 8.

⁴⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h 32.

dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan tuhan (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

Pendidikan karakter adalah usaha manusia yang disengaja dan direncanakan untuk mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakternya sendiri sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral, yang berupaya mengembangkan dan melatih kemampuan individu dari waktu ke waktu untuk perbaikan diri yang lebih baik. Keterampilan generasi muda pada pendidikan di Indonesia sangat dilatih agar para siswa bisa turut bersaing di dunia kerja, karena bukan hanya pendidikan saja namun diimbangi dengan keterampilan. Tujuan dari terbentuknya keterampilan agar generasi sekarang bisa menghasilkan karya yang orisinal untuk dipasarkan.

2. Nilai-Nilai Karakter

Karakter itu dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini akan membawa kepada pengetahuan nilai, selanjutnya pengetahuan nilai akan membawa ke dalam proses internalisasi nilai tersebut. Pada proses internalisasi nilai inilah akan mendorong seseorang mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku dan akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak seseorang. Pada sisi lain, nilai-nilai karakter yang dianut oleh seseorang tidak terlepas dari faktor budaya, pendidikan dan agama, di

samping faktor keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhinya.

Menurut Azra faktor agama, budaya dan pendidikan sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai yang sangat penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.⁴⁸ Budaya atau kebudayaan umumnya mencakup nilai-nilai luhur yang secara tradisional menjadi panutan bagi masyarakat. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka pembudayaan anak manusia. Sementara itu, agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaannya.⁴⁹

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Hasil pendidikan yang diharapkan, yaitu pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta secara utuh dan terpadu.

Menurut Hasan, nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber pendidikan karakter sebagai berikut.

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h 78.

⁴⁹ Nurul Hidayat, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, vol 2, no. 2 (2015), h 194–96.

2) Jujur

Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat atau Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁰

Sebagai lambang kebanggaan nasional, bahasa Indonesia “memancarkan” nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Dengan keluhuran nilai yang dicerminkan bangsa Indonesia, kita harus bangga dengannya, menjunjung tinggi, dan harus mempertahannya. Sebagai realisasi kebanggaan kita terhadap bahasa Indonesia, kita harus memakainya tanpa ada rasa rendah diri, malu, dan acuh tak acuh. Kita harus bangga memakainya dengan memelihara dan memakainya.⁵¹

Dari teori di atas, dapat kita simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dapat dimulai dengan membrikan pemahaman kepada peserta didik bahwa bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa yang harus terus dipelihara dan dipertahankan. Bahasa Indonesia menjadi ciri budaya yang dapat diandalkan ditengah-tengah pergaulan antarbangsa pada era

⁵⁰ Hasan , *Pendidikan Karakter (Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa)*.

⁵¹ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2011).

globalisasi saat ini. Selanjutnya, peserta didik diharapkan mengalami perkembangan intelektual, sosial dan emosional serta mampu mengenal budayanya dan budaya orang lain sebagai wujud dari sebuah karakter. Maka dari itu, empat keterampilan pada bahasa Indonesia merupakan keterampilan bahasa yang dapat membantu perkembangan siswa tersebut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai hidup yang bermakna dalam membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang secara utuh dan menjadi warga negara yang kreatif dan bijaksana dalam kehidupan bersama.

Standar keberhasilan pendidikan karakter pada sekolah dan kelas yakni dengan proses pemberian fasilitas yang mendukung tumbuh kembang siswa dalam pembentukan karakter untuk memudahkan dalam menemukan pribadi siswa sehingga dapat menghasilkan perilaku yang baik saat masa di sekolah maupun setelah menyelesaikan sekolah.⁵² Melaksanakan koreksi terhadap perilaku siswa yang masih belum taat pada peraturan yang ada pada lingkungan sekolah. Menumbuhkan keharmonisan bersama orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa.

Menggabungkan nilai karakter pada tiap-tiap mata pelajaran. Menumbuhkan nilai karakter pada muatan local. Mempraktekkan pendidikan karakter pada kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler.

⁵² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 23.

3. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵³

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

Karakter mengacu pada serangkaian perilaku (behavior), motivasi (motivations), dan keterampilan (skill) yang meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha yang disengaja dan dilakukan untuk membantu orang, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki keterampilan

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h 69.

atas nilai-nilai etika. Menurut Lickona, tujuan pembentukan karakter ada tujuh, yaitu:

- a) Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- b) Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik
- c) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
- d) Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
- e) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
- f) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
- g) Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. tiga dimensi disiplin, yaitu:

- a. Disiplin untuk mencegah masalah.
- b. Disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk.
- c. Disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan

pembentukan karakter, yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sarana dalam mencapai tujuan pendidikan karakter agar menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan berdisiplin.⁵⁴

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter Disiplin:

Pertama adalah faktor insting (naluri). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.

Kedua, faktor yang mempengaruhi adalah adat/ kebiasaan. Adat/ kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, antara lain: Mudah diperbuat, dan menghemat waktu dan perhatian.

Faktor ketiga, yang ikut mempengaruhi adalah keturunan (wirotsah/ heredity). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang. Di dalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopenhaur berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir. Adapun menurut aliran empirisme, seperti dikatakan oleh John Locke dalam teori tabula

⁵⁴ Ibid, h 72.

rasa, bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya. Menyikapi dua aliran konfrontatif ini, timbul teori konvergensi yang bersifat mengompromikan kedua teori ini dengan menekankan bahwa “dasar” dan “ajar” secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan jiwa manusia. Faktor keturunan atau warisan tersebut terdiri atas: warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, warisan khusus dari orang tua.⁵⁵

Faktor keempat, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah milieu atau lingkungan. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat.

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan, dan mencintainya.

Sedangkan menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya:⁵⁶

- a) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain
- b) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
- c) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati

⁵⁵ Ibid, h 75.

⁵⁶ Abdul Aziz Hamka, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al Muwardi Prima, 2012),
h 10.ss

nurani).

- d) Mengharapkan pahala dan surga.
- e) Mengharap pujian dan takut azab Tuhan.
Mengharap keridhaan Allah semata.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui sebenarnya ada dua aspek yang menjadi orientasi pendidikan karakter disiplin. Pertama, membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Kedua, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdussamed, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2013.
- Agama, Puslitbang Pendidikan, Diklat Kemenag, R I Jl, M H Thamrin No, and Jakarta Pusat. “Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smaberbasis Pendidikan Agama Model Of Penetration Of Character Value For High School Students Based On Religious Education” 2015, no. April (2015): 80–95.
- Agusti, Fardatil Aini, Fuady Anwar, A Fajri Alvi, Universitas Negeri, Sekolah Dasar, S D Islam, and Khara Ummah. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Peserta Didik Melalui Permainan,” no. 2006 (n.d.): 95–104.
- Annisa Rahmania Farcha, Aida Fitri, Intan Safiah. “Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDM 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Barat.” *Jurnal Elementary Education Research* 8, no. 1 (2022): 85.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1983.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asroha, Hanum. *Perencanaan PEMBELAJARAN*. Jombang, 2010.
- B.uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. UMI.
- Darwis, Ahmad Munir Saifulloh dan M. “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Di Masa Pandemi Covid-19.” *Bidayatuna* 3, no. 2 (n.d.): 292–93.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Drs. H. Sofyan Tsauri, MM. *Pendidikan Karakter (Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa)*. Jember, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hambali, Imam. “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 89.

- Hamka, Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al Muwardi Prima, 2012.
- Handoko, T.Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPKE Yogyakarta, 2001.
- Hartati, Welly. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 216–28. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1470>.
- Hidayat, Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015): 194–96.
- Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2011.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Edited by Ar-Ruz Media. Yogyakarta, 2013.
- Maisah, M. Yamin dan. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2012.
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muchit, Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Grup, 2008.
- Muhsin. "The Effect of The Head Mater of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah Tapaktuan, Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education." *BirLE* 2, no. 1 (2019): 165.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta, 2014.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Komputer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

- Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 109–23. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Sobri, Muhammad. "Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kultur Sekolah, Harmoni Sosial." *Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (n.d.): 2.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sujarweni, Wiratama. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Supiana, Supiana, A. Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni. "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sutikno, M. Sobry. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*. Lombok: Holistica, 2012.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada, 2011.

Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Zuriani, Yunita. “Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro Ibh.” *Jurnal AN-Nizam* 1, no. 3 (2016): 310.



Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 : Nama-Nama Sumber Data

NO	Nama Responden	Keterangan
1.	Rudiyanto, M.Pd	Kepala Sekolah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung
2.	Nurhayati, M.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung
3.	Triana Desita Sari, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung
4.	Trianova Belawa, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling Sekolah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung



Lampiran 2 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI/INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP AL- KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Responden	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana Perencanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung? 2. Standar yang dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Guru PKN 4. Guru BK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Guru PKN 4. Guru BK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

	Lampung?	2. Kautsar Bandar Lampung? Kegiatan harian yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung		
3	Bagaimana Evaluasi pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?	1. Bagaimana evaluasi pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung? 2. Yang bertanggung jawab dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung? 3. Nilai-nilai karakter itu sangat penting?	1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Guru PKN 4. Guru BK	1.Wawancara 2.Observasi 3.Dokumentasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
4. Standar yang dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
5. Kegiatan harian yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
6. Yang bertanggung jawab dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
7. Nilai-nilai karakter itu sangat penting?



Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Kepada Guru PAI

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
4. Standar yang dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
5. Kegiatan harian yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
6. Yang bertanggung jawab dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
7. Nilai-nilai karakter itu sangat penting?



Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Kepada Guru PKN

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
4. Standar yang dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
5. Kegiatan harian yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
6. Yang bertanggung jawab dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
7. Nilai-nilai karakter itu sangat penting?



Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Kepada Guru BK

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
4. Standar yang dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
5. Kegiatan harian yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
6. Yang bertanggung jawab dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?
7. Nilai-nilai karakter itu sangat penting?



Lampiran 7 : Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara I

Nama : Rudiyanto, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	<p>perencanaan nya itu sangat penting ya, di tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di SMP Al-Kautsar sendiri kami membangun budaya religius, disiplin dan lain sebagainya dengan cara salah satunya selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, Perencanaan karakter itu juga kita laksanakan dengan model pembiasaan, jadi menanamkan sebuah karakter kepada siswa itu tidak bisa hanya temporer tapi kita tanamkan itu adalah pembiasaan setiap hari, setiap saat, setiap waktu. Jadi kita kasih contoh sekolah kita itu merupakan sekolah bernuansa islam yang punya visi unggul, islami, global. Contoh ambil islaminya dulu, untuk islami satu kriteria anak itu mampu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, atau bertemu dengan orang lain yang lebih muda atau lebih tua agar dia mengucapkan salam. Jadi untuk membentuk karakter itu kita lakukan setiap pagi dengan cara yaitu, setiap pagi ada guru piket yang berdiri di depan sekolah yaitu tujuannya adalah menyambut anak-anak yang baru datang pagi hari itu, mereka bersalaman dan mereka mengucapkan salam pada guru, salaman cium tangan, kemudian baru</p>

		mereka masuk ke kelas. Itu salah satu upaya sekolah dalam menanamkan karakter, itu dalam hal salam saja. Masih banyak yang lainnya, jadi itu setiap hari dilakukan pembentukan karakter.
2.	Pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	untuk pelaksanaan kalo yang sudah kita lakukan seperti di awal tadi, mereka diajarkan untuk selalu menyapa, mengucapkan salam, lalu kalo kedisiplinan mereka tepat waktu datang, kalo kita jam tujuh itu anak-anak sudah disekolah jam tujuh lewat lima mereka sudah siap didepan kelas dan berbaris, kemudian karakter yang lainnya seperti tanggung jawab mereka diberikan tugas untuk piket, dan lain sebagainya. Jadi nilai-nilai karakter yang sudah tertanam itu seperti kedisiplinan, jujur, tanggung jawab, gotong royong kita biasa mengadakan bakti sosial, lalu setiap jumat itu kita ada jumat berkah dengan berinfak, dananya itu dikumpulkan untuk bakti sosial.
3.	Evaluasi pembelajaran di SMP Al-kautsar Bandar Lampung	Evaluasi itu kita lakukan satu persatu dari program penanaman karakter, contohnya kita evaluasi dulu anak itu misalnya tadi sudah pada mengucapkan salam belum sih, kalo sudah berarti itu berarti terlaksana, kalo tidak berarti berapa persen siswa yang sudah mengucapkan salam kita ada evaluasi, kemudian ada berapa banyak siswa yang tidak bisa baca Al-Qur'an kita evaluasi setiap berapa bulan sekali itu kita ada evaluasinya, kita data siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an kemudian kita pisahkan mereka kita kelompokkan. Dari ada tindak lanjut dan evaluasi kita kelompokkan kita panggil guru khusus, kalau dia tidak bisa-bisa kita panggil guru khusus iqro,

		<p>kalau dia belum bisa sholat, berapa banyak anak yang belum bisa bacaan sholat kita lakukan pembinaan sholat. Kemudian berapa banyak siswa yang melakukan pelanggaran, misalnya rambut gondrong, kita pendataan setiap bulan misalnya di awal bulan, itu kita selalu adakan itu razia namanya, razia rambut gondrong, razia pakaian siswa, razia penertiban sepatu, kemudian razia kebersihan dan sebagainya, ini kita evaluasi nanti dari prosentasi itu kita bisa tau seberapa persen anak sudah disiplin, kalau sudah disiplin kita tingkatkan lagi itu jadi satu kebiasaan, kalo bisa semua anak itu melaksanakan sesuai dengan tata tertib sekolah. Sehingga pembentukan karakter ini benar-benerkalo bisa seratus persen, itu kita evaluasinya, evaluasinya satu persatu program kerja, jadi kan program kerja itu ada program kerja kesiswaan, nanti ada program kurikulum, ada program sarpras itu kita jadikan menjadi program kerja sekolah. Kita bahas program kesiswaan itu ada berapa banyak, karna kan deprogram kesiswaan itu ada yang banyak pelanggaran, tata tertib sampai mereka pelanggaran yang ringan-ringan, dari yang ringan sampai yang berat-berat itu kita tuangkan dalam tata tertib, nanti siswa yang sudah banyak melakukan pelanggaran orang tuanya kita panggil kita buat perjanjian, itu salah satu bentuk evaluasi. Nanti orang tua kan juga mengevaluasi seberapa sudah melakukan pembinaan terhadap anaknya kalo di sekolah kan sudah kita bekerjasama dengan orang tua kita evaluasi bagaimana prestasi anak, jadi sekolah juga evaluasinya bukan saja</p>
--	--	---

		yang bersifat pelanggaran-pelanggaran tapi juga yang berprestasi juga semua kita panggil kita kasih reward siswanya.
4.	Kegiatan harian yang dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	<p>Tadi yang pertama salam diawal siswa dibudayakan mengucapkan salam kepada guru dengan guru yang didepan sekolah itu untuk menjadi guru piket, siswa datang salaman, mengucapkan salam. Kemudian ketika pagi hari itu ada penanaman nilai yang pertama nilai spiritual mereka pada saat masuk, kita tanamkan karakter spiritual yaitu dengan berdoa, membaca Al-Qur'an, mengucapkan Asmaul Husna, itu dipagi hari. Kemudian setelah kegiatan Asmaul Husna ada yang namanya penanaman adab Al-Kautsar, jadi adab Al-Kautsar itu kan juga karakter ya, disitu menanamkan adab setiap hari kita lakukan setiap pagi itu tentang bagaimana anak-anak atau kita hidup dari bangun tidur sampai tidur lagi, mislanya bangun tidur kita bangun tidur itu kan membaca doa, setelah itu kemana biasanya kamar mandi yakan, bagaimana adab kamar mandi kita harus nasuk kamar mandi kaki kiri dulu kemudian membaca doa itu yang diajarkan di adab Al-Kautsar, kemudian keluar kamar mandi apa doanya. Kemudian berangkat sekolah atau makan itu kemudian berangkat sekolah doa bepergian, kemudian doa naik kendaraan, kemudian ketemu dengan guru bagaimana adab dengan guru, adab dengan orang yang lebih tua, adab dengan orang tua ketika pergi bagaimana mencium tangan, cium tangan yang bagaimana ada tata caranya misalnya cium tangan dengan hidung, bukan</p>

		<p>dengan dahi atau di pipi, jadi adab-adab yang kita tanamkan dari adab bangun tidur, masuk kamar mandi, adab makan, kemudian adab bepergian adab terhadap orang tua, adab terhadap guru, adab terhadap teman, kemudian adab berdoa, kemudian adab ke masjid, kemudian adab misalnya ya adab berpakaian dan sebagainya, itu semua tertuang didalam adab Al-Kautsar yang diberikan itu setiap hari setiap pagi, kemudian setelah siang ya adab menjaga kebersihan ya kalo yang ga piket bagaimana, maka akan diberikan sanksi, kemudian siang kita ajarkan mereka sholat berjamaah di masjid, ketika di masjid kita buat kultum, mereka bergiliran ini kan pembentukan karakter. Nah kemudian nanti setelah sore mereka sebelum pulang sholat ashar dulu, setelah sholat ashar mereka baru pulang, ini kegiatan-kegiatan seperti ini ya kita adalah salah satu membentuk karakter itu yang kita terapkan harian, jadi ada yang sifatnya harian, ada yang sifatnya temporer, temporer itu ada yang barang kali yang sifatnya motivasi dalam sekian bulan sekali kita kumpulkan nanti kita kasih motivasi, kemudian ada yang setiap awal tahun pesantren kilat siswa baru, pesantren kilat Ramadhan, pesantren kilat nasional itu ada MPLS, PTS, catatan kedisiplinan juga ada tentang keagamaan lebih banyak lagi, itu contoh-contoh yang kita lakukan untuk membentuk karakter siswa</p>
5.	Standar yang dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	Standar ya ada, standar nya itu kita ada yang standar sekolah ada yang standarnya kita tentukan. Kalo standar sekolah kan kriterianya misalnya rambut bercukur tiga dua satu artinya bagian

		<p>samping misalnya 1 cm, nanti atas 3 cm, itu ada kriterianya. Kemudian berpakaian juga pun kita ada kriterianya jilbab harus seberapa panjang, kemudian celana siswa harus seberapa panjang, seberapa lebar, kemudian sepatu harus berwarna apa itu ketentuan dalam rangka membentuk karakter kedisiplinan. Ada alat ukurnya itu contohnya, kemudian kalau dia pembentukan karakter dibidang agama apasih tolak ukurnya, dia lulus baca Qur'an, kemudian dia sudah berpa surat itu kita kasih dalam bentuk rapot tahfiz itu alat ukurnya, dia sudah berpa juz itu kita kasih piagam atau rapot jadi ada alat ukur didalam pembentukan-pembentukan karakter, juga didalam penanaman disiplin yang lain ada sholat, kemudian kita kasih piagam, misalnya didalam pesantren kilat itu menanamkan karakter dibidang keagamaan yang tidak lulus nanti harus ngulang itu alat ukurnya berarti yang lulus kita kasih sertifikat yang ga lulus mengulang tahun depan bersama adik kelasnya.</p>
6.	<p>Yang bertanggung jawab dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung</p>	<p>Yang bertanggung jawab adalah semua, semua guru, semua karyawan, ini terkait yang ada di sekolah ya, di sekolah yang bertanggung jawab menanamkan adalah dari cleaning servis, dari staf, dari guru, sampai pimpinan dan kepala sekolah. Ini yang punya kewajiban untuk menanamkan karakter, Loh kok tidak guru, tidak jadi semua warga sekolah yang ada di sini yang paling bertanggung jawab adalah guru, karyawan, kepala sekolah. Bagaimana sesuai dengan tupoksi masing-masing, kalo ada cleaning servis dalam membentuk karakter siswa, ya misalnya ada siswa</p>

		<p>yang membuat kotor lantai, membuat kotor tembok dia punya kewajiban untuk menegur, mengingatkan, memberikan contoh ya kalo mereka bekerja bersih, baik itu secara perbuatan, tingkah laku maupun dengan mungkin lisannya. Jadi mereka memberikan contoh dengan perbuatan dan perkataan.</p>
7.	<p>Nilai-nilai karakter sangat penting di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung</p>	<p>Karena karakter itu adalah menjadi modal pokok kesuksesan seseorang, kesuksesan seseorang itu bukan dari kepintarannya tapi yang pertama adalah karakternya, jadi karakter itu yang akan menjadi modal seseorang itu sukses atau tidaknya. Contoh kalo dalam perilaku saja jujur, jujur ini pasti ketika orang jujur akan menjadi modal yang besar, karena kan dipercaya. Kemudian orangnya disiplin, kemudian untuk ketika kita mau misalnya mempekerjakan orang atau merekrut karyawan yang kita cari apa pintarnya apa jujurnya ya kan, berarti cari jujurnya dulu, kalau pintar banyak tapi orang jujur kan ya sulit kita mencari yang jujur dengan kriteria itu. Kita menanamkan kejujuran itu dari sedini mungkin. Kedisiplinan, kemudian kejujuran, tanggung jawab, empati, jiwa social, itu yang kita tanamkan, kemudian ketika itu sudah menjadi satu kebiasaan menjadi karakter, itu mudah-mudahan itulah menjadi salah satu tujuan pendidikan. Karena kalo tujuan pendidikan itu mencerdaskan kehidupan bangsa itu cerdas secara IQ, kemudian cerdas secara emosional, cerdas juga secara spiritual.</p>

Transkrip wawancara II

Nama : Nurhayati, M.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI
 Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Oktober 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	Kami semua guru Al-Kautsar mempersiapkan perencanaan pembelajar sebelum memasuki kelas, dimana pembelajaran tersebut kita cantumkan dalam RPP atau di kurikulum merdeka sedarangk disebut dengan modul, yang terdiri dari apa yang akan dilaksanakan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, termasuk didalamnya ada metode, penilaian, lalu perangkat yang kita gunakan dan lain sebagainya.
2.	Pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	Pelaksanaan pembelajaran di SMP itu, kita sudah buat jadwal sesuai dengan jadwal pelajaran yang disusun oleh wakil kurikulum. Contoh untuk pelajaran umi pendidikan agama yang waktunya dikelas delapan itu ada dua jam pelajaran, kemudian kita laksanakan sesuai dengan modul yang sudah direncanakan.
3.	Evaluasi pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	Untuk evaluasi kepada siswa kita lakukan dalam bentuk tahapan penilaian sumatif kemudian ada sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester, lalu secara keseluruhan dalam evaluasi untuk guru kami diberikan penilaian berupa ada namanya tinjau kelas yang dilakukan pihak sekolah atau kepala sekolah kepada guru-guru yang sudah dijadwalkan jadi kepala sekolah akan meninjau apakah proses belajar yang sudah direncanakan itu dilaksanakan atau tidak dan itu nanti ada nilainya yang akan diberikan kepada guru yang bersangkutan.
4.	Kegiatan harian yang	kalo kegiatan harian, yang menanamkan nilai

	dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	karakter itu seperti setiap pagi, kita sangat religius sekali dengan berdoa, baca asmaul husna dan murojaah itu setiap pagi, lalu nilai karakter kebangsaan itu kita menyanyikan lagu Indosnesia Raya setiap pagi juga. Lalu yang mingguan itu kita adakan upacara bendera untuk melatih kedisipinan juga, kemudian mereka harus tepat waktu sholat, sholat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, dan kita juga ada kantin sehat dibelakang, kantin kejujuran dibelakang, jadi anak-anak itu akan terbias melakukan hal-hal positif yang ditanamkan disini, mudah-mudahan seperti itu.
5.	Standar yang dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	standar itu kan berarti minimal anak itu bisa seperti apa ya, tentu ada seandainya kita sudah memberikan satu penanaman nilai yang baik contohnya mengucapkan salam saja ya, jadi standar kita itu mereka minimal Assalamualaikum begitu, kalo yang baiknya kan lengkap Assalamualaikum Warahmatullah Wabarokatuh kan begitu, tapi kalo standar mereka kan Assalamualaikum, kemudian yang lain contohnya ketika anak-anak itu sudah posisi di kelas yakan mereka sudah harus siap seperti apa, apakah harus tegap, atau harus menyandar dan sebenarnya itu ada titik-titiknya yang harus kita perhatikan, oh pada saat mengucapkan salam harus tegakkan badan, lalu menghadap kedepan jangan mengucapkan salam sambil mainan nah itu yang standar- standarnya aja yang bisa anak-anak itu memiliki kedisiplinan.
6.	Yang bertanggung jawab dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	untuk yang bertanggung jawab seluruh sivitas akademik, seperti guru, karyawan, baik itu karyawan yang di cleaning servis, yang di TU dan lain sebagainya itu semua terlibat dalam penanaman karakter, karena semua itu dimulai dari keteladanan orang-orang dewasa yang ada di sekolah, seperti ya bapak ibu

		<p>gurunya, itu yang dilibatkan bertanggung jawab, jadi kalo kepada siapapun mereka bertemu anak-anak itu mereka memang sudah kita biasakan untuk mengucapkan salam. Mau dia kepada tamu, kepada orang guru yang tidak mengajar di SMP pun mereka kalo bertemu tetap mengucapkan salam, itu udah menjadi karakternya anak-anak Al-Kautsar.</p>
7.	<p>Nilai-nilai karakter sangat penting di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung</p>	<p>itu namanya nilai-nilai karakter itu harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, kalo tidak memiliki karakter anak-anak itu kan akan sangat sulit sekali untuk diterima di masyarakat. Ya diantaranya karakter yang kita tanamkan ada kejujuran, lalu disiplin, dan lain sebagainya.</p>



Transkrip wawancara III

Nama : Triana Desita Sari, S.Pd
 Jabatan : Guru PKN
 Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Oktober 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	<p>Untuk perencanaan pembelajarn nilai-nilai karakter itu sangat penting ya, di tingkat pendidikan Kalau di Al-Kautsar pesencanaan nilai karakter itu bukan hanya dari guru PKN ya, satu guru agama juga kan bertanggung jawab ya, di Al-Kautsar itu memang seluruh guru punya kewajiban untuk menyampaikan adab-adab Al-Kautsar itu berhubungan sama nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Al-Kautsar. Adab nya banyak, nanti kalo minta contoh bukunya nanti dipinjemin. Mulai dari adab makan itu masuk karakter juga kan ya penanaman nilai, mulai dari adab minum, adab salam, adab gimana sama guru, terus adab keluar masuk kelas, adab dimasjid, adab di toilet, adab ketemu orang tua. Jadi menanamkan karakter bukan hanya guru PKN, sebenarnya tapi juga tugas semua guru yang ada di Al-Kautsar, dan itu program yayasan ya penanaman adab itu. Keunggulan yang memang kita tanamkan disini, terus kalo di PKN sendiri itu biasanya ya normal dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi mulai dari nilai pancasila, penanaman nilai-nilai pancasila biasanya projek mereka implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan, sila satu sampai sila lima nanti mereka buat video singkat atau film pendek, terus mereka dari penilaian ditayangkan dikelas seperti itu, terus nilai-nilai harian ya aktivitas harian lah kita lihat aktivitas siswa, keseharian siswa baik itu dikelas ataupun diluar kelas kalo ada kesalahan ya pasti kita</p>

		<p>tegur itu penanaman nilai juga, terus kalo materi PKn yang berhubungan sama penanaman nilai ada norma, banyak semua materi PKn itu bisa untuk penanaman nilai juga kalau hubungannya sama mata pelajaran, tapi secara umum untuk pendidikan karakter di Al-Kautsar itu tugas semua guru. Khususnya menanamkan nilai-nilai adab Al-Kautsar.</p>
2.	<p>Pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lmpung</p>	<p>pelaksanaan nilai-nilai karakter biasanya kita itu setiap pagi masuk kelas, itu dari baris masuk kelas baca doa, lagu Indosnesia Raya, asmaul husna, tadarus Qur'an. Nah abis itu penyampaian adab, penekanan untuk materi nilai-nilai adabnya. Kalo pelaksanaan adabnya sendiri ya sepanjang mereka hadir dari Al-Kautsar dari pagi sampe pulang sore itu kita selalu nanemin adab itu baik itu lewat teguran, nasehat dan lain sebagainya, tapi kalo momen khusus untuk nyampein materi karakter nilai adab itu pagi ketika masuk kelas atau pergantian jam, ketika guru-guru misalkan pergantian jam itu biasanya diberi penekanan lagi nilai karakter. Jadi disetiap pergantian jam, bahkan ada jurnal adab, guru setiap pagi wajib ngisi jam pertama itu wajib kalo pas pergantian jam itu kondisional ketika guru itu mau menekankan tentang karakter, kalo sebelumnya setiap pergantian jam guru itu wajib nyampein materi adab, baik itu mulai dari adab salam sampe adab yang lainnya. Jadi ganti-ganti.</p>
3.	<p>Evaluasi pembelajaran di SMP Al-Kautsar Bandar Lmpung</p>	<p>evaluasinya sama wali kelas koordinasinya ke guru bk sama waka kesiswaan itu untuk evaluasi yang memang kompleks ya, misalkan apakah anak ini ada perubahan dari teguru yang pertama kedua ketiga dan berlaku poin. Ada buku kendali kalo untuk karakter terkait mereka melanggar aturan dan sebagainya, karakter yang ga sesuai sama</p>

		<p>adab Al-Kautsar ada buku kendali setiap wali kelas memegang setiap anak yang koordinasinya juga orang tua. Jadi bukan Cuma tugas sekolah ya, tugas orang tua juga loh karakter itu, kita koordinasi sama orang tua, siapa yang koordinasi wali kelas yang koordinasi sama orang tua, gimana perkembangan perilaku anaknya di sekolah.</p>
4.	<p>Kegiatan harian yang dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung</p>	<p>itu tadi yang setiap pagi ya itu kegiatan yang memang rutin, nah kalo misalkan penguatan lagi itu setiap jumat pagi, kalo jumat pagi kan di Al-Kautsar duha bareng. Pagi itu kita duha bareng biasanya seluruh siswa tuh, duha nya itu di lapangan biasanya penguatan karakter, evaluasi mingguan, minggu ini ada kasus apa ada tragedi apa yang bisa jadi pelajaran ataupun apa yang lagi happening di bk misalkan, masalah-masalah siswa mungkin kabur, merokok atau ketahuam bawa hp, nah itu penguatan karakter nya di jumat, jadi setiap pagi sama khususnya jumat pagi ketika jumat ceria itu penguatan karakter juga, biasanya langsung dari waka kesiswaan yang nyampein apa aja sih poin-poin yang memang jadi catatan yang perlu diperbaiki, yang paling sering itu terkait adab sholat, karena mereka sholat cowok-cowok dimasjid, kadang anak SMP masih main-main kan sholatnya, jumat sih kegiatan rutin nya.</p>
5.	<p>Standar yang dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung</p>	<p>standarnya alur aja sih sama berlaku poin, poin nya kan sudah ada di buku tata tertib poin-poin yang memang mulai dari poin terendah sampai tertinggi, kalo standar nya ya harus sistematis ya alurnya kita ga bisa tiba-tiba langsung ke kepala sekolah, kita ga bisa tiba-tiba langsung ke waka kesiswaan jadi bertahap. Kalo emang itu bisa diselesaikan oleh wali kelas hanya teguraan nasehat, bahkan kalo misalkan masalah itu</p>

	<p>hanya teguran mungkin anak itu ga sopan ditegur sama guru maple lain diluar wali kelas ketika itu udah selesai anak itu sudah dapet teguran sudah sadar sama kesalahannya dan dia berjanjiakan berubah itu udah selesai. Karena kalo masalah itu sampe perlu wali kelas sampe tahap penanganan wali kelas selesai di wali kelas. Kalo sampe wali kelas ga selesai berarti harus dibawa ke bk, berlaku poin ya, kalo sampe bk sudah berlaku poin berarti memang dia sudah sampai pelanggaran-pelanggaran yang fatal terkait karakternya. Mungkin pacaran, dan lain sebagainya, mungkin ngapain bawa hp atau ada apa di hp nya dan lain sebagainya, itu udah masuk ke bk, tapi biasanya sebelum masuk bk pun wali kelas itu selalu koordinasi sama orang tua, jadi komunikasi sama orang tua itu hak yang paling penting kalo disini. Jadi jangan sampe ada nis komunikasi sama orang tua kalo anaknya ada apa-apa kasus apapun . koordinasi ke bk, abis ke bk baru ke waka kesiswaan , dari waka kesiswaan baru ke kepala sekolah, kalo sampe fatal banget harus pemanggilan orang tua. Kalo sistematikanya ya urutannya ya struktur udah, regulasi ya penindakan evaluasi karakter nya, itu kalo ada masalah kalo ga ada masalah masudnya untuk siswa yang lain dampaknya ya evaluasi nya ketika jumat itu atau ketika guru-guru nanaemin adab kita evaluasi, misalkan anak-anak denger ada kasus apa, mislkan ada catatan siswa yang seperti apa sebagai pelajaran ya untuk ditanamkan sebagai contoh mungkin harus disampaikan sebagai pembelajaran agar tidak terulang ya itu ketika penyampaian materi adab dikelas pagi sampai evaluasi ketika jumat waktu duha itu evaluasi yang memang untuk pembelajaran ke yang lain agar tidak</p>
--	---

		<p>terulang ataupun tidak dilakukansama anak-anak yang lain. Kalo regulasi evaluasi untuk permasalahnya tadi dari wali kelas ke bk, bk ke waka kesiswaan, waka kesiswaan ke kepala sekolah dan orang tua. Tapi intinya kalo di Al-Kautsar ada adab ya jadi maksudnya keliatan bukan hanya guru pkn yang bertugas untuk nyampein nilai-nilai karakter. Kalo guru pkn memang punya tugas tersendiri, yang memang kita nanemin nilai pancasila danilai-nilai kebaikan yah, apalagi sekarang ada pendidikan anti korupsi, dan itu isinya tentang karakter semua ada Sembilan karakter korupsi. Jadi pkn sama pendidikan anti korupsi itu bener-benananemin niali-nilai itu, tapi diluar itu kalo menga mba lusi cari karakteristik Al-Kautsar sendiri itu ada di adab, penanaman adab Al-Kautsar.</p>
6.	<p>Yang bertanggung jawab dalam pembinaan nilai-nilai karakter di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung</p>	<p>nah kalo untuk bertanggung jawab semua, baik itu termasuk anaknya, dan itu tanggung jawab semua guru dan semua warga disekolah termasuk cs, cs itu cleaning cervis ya, mereka juga bisa menegur anak kalo ada anak yang mungkin salah adabnya ataupun karakter nya yang ga bagus buang sampah sembarangan aja mereka bisa negur, jadi tanggung jawab semua. Adab tadi karna intruksi dari yayasan jadi tanggung jawab semua elemen sekolah ini mulai dari guru, karyawan, pimpinan, sampe ke cs itu wajib negur adab atau pun karakter anak yang memang belum sesuai sama adabnya Al-Kautsar. Semua bertanggung jawab menyampaikan, semua guru matkul mau itu guru ipa, matematika kalo dia daper jam pagi yang memang mereka harus mengawali kelas itu, dia harus menyampaikan materi adab itu. Kalo untuk yang bertanggung jawab memantau siswa karakter nya gimana semua guru, kenapa karena momen-momen ketika</p>

		mereka melanggar aturan atau mereka ga berkarakter emang ga sopan kan momen-momen yang ga bisa ditebak ya, jadi kalo ada kesalahan yakita tegur. Semua guru semua elemen berhak bertanggung jawab untuk kasih mereka penguatan karakter.
7.	Nilai-nilai karakter sangat penting di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	kenapa penting, penting dong gitu ya, karna kan anak sekolah itu ga cuma butuh ilmu, kalo mereka cuma cukup butuh ilmu karakternya ga didik sama aja nihil gitu ya, maksudnya mereka ga berharga sama sekali ketika seseorang mungkin cerdas tapi tidak sopan jadi percuma buat yakan.



Lampiran 8 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Yang di Nilai	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Perencanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter		
2.	Pelaksanaan pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter		
3.	Evaluasi pembelajaran dalam pembinaan nilai-nilai karakter		
4.	Kerjasama peserta didik dalam kelompok		
5.	Partisipasi dalam kegiatan keagamaan/gotong royong		



Lampiran 9 : Kisi-kisi Dokumentasi**KISI-KISI DOKUMENTASI**

No	Prihal	Keterangan
1.	Sejarah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	
2.	Data Visi dan Misi Sekolah	
3.	Data Profil Sekolah	
4.	Data Guru dan Karyawan Sekolah	
5.	Data Peserta Didik	
6.	Data Sarana dan Prasarana	
7.	Data Struktur Tata Usaha	



Lampiran 10 : Modul Ajar Perencanaan Pembelajaran

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Identitas Sekolah	: SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG
Materi Pembelajaran:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2
Materi Pokok	: Beriman kepada Kitab-Kitab Allah.
Fase	: D
Kelas/Semester	: VIII/ 1
Alokasi Waktu	: 2 JP

B. Kompetensi Awal

Pada materi ini peserta didik akan mempelajari tentang seorang muslim yang senantiasa mempelajari kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan syariat Islam, berarti beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Selain itu, mereka yang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. juga memercayai kitab-kitab lainnya yang diturunkan Allah Swt. kepada Rasul-Nya. Kitab-kitab yang wajib diketahui dan diimani oleh semua manusia ada empat, yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab tersebut memiliki ajaran pokok yang sama, yaitu tauhid (mengesakan Allah Swt.). Kitab-kitab itu juga menjadi pedoman dan panutan hidup bagi setiap umatnya.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. **Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia:** Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan.
2. **Mandiri:** Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajarnya.
3. **Berkebhinekaan Global:** Peserta didik dapat menerima perbedaan dan menghargai perbedaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.
4. **Bernalar Kritis:** Mampu secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.
5. **Kreatif:** Mampu memodifikasi dan menghadirkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.
6. **Gotong Royong:** Mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan suatu persoalan.

D. Sarna dan Prasarana

1. Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII
2. Al-Qur'an
3. Juz'amma
4. Alat Tulis
5. Gadget
6. Internet, proyektor

E. Target Peserta Didik

1. Perangkat ini digunakan untuk mengajar peserta didik reguler.
2. Jumlah peserta didik perkelas maksimum 32 orang.

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menggunakan resiprokal (salah satu gaya mengajar yang menekankan siswa lebih banyak aktif untuk belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam pembelajaran). Akan tetapi tetap saja disisipi model pembelajaran *teacher center*/guru memberikan ceramah ketika proses belajar mengajar berlangsung.

ALUR PEMBELAJARAN 2

A. Capaian Pembelajaran

Fase : D

Elemen: Akidah (Mempelajari dan mendalami rukun iman yang ketiga yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah)

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah, mengenal nama-nama kitab Allah dan rasul penerimanya, meyakini kebenaran dan keutamaan Al-Qur'an, meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, mengetahui cara menjadi generasi pencinta Al-Qur'an, dan mengetahui cara bersikap terhadap umat yang beriman kepada kitab terdahulu.
2. Melalui kegiatan dalam rubrik aktivitas, peserta didik mampu menjelaskan makna dan cara beriman kepada kitab-kitab Allah, menjelaskan isi dan sejarah kitab-kitab Allah, menjelaskan sejarah turunnya Al-Qur'an, mendiskusikan tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, menjelaskan perilaku pencinta Al-Qur'an dan perilaku terhadap orang-orang yang berpegang kepada kitab-kitab Allah terdahulu.
3. Peserta didik mampu menjadi generasi pecinta Al-Qur'an dan berdampak positif terhadap umat yang beriman kepada kitab terdahulu.

C. Pemahaman Bermakna

1. Pada bab ini peserta didik akan mempelajari mengenai beriman kepada kitab-kitab Allah. Allah Swt. mewahyukan kitab-kitabnya kepada para rasul pilihannya. Kitab-kitab Allah Swt. yang wajib kita yakini ada empat yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Kitab Taurat diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Musa a.s. di bukit Tursina (Mesir) sekitar abad ke-12 sebelum Masehi. Kitab Taurat diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Musa a.s. untuk pedoman hidup bagi Bani Israil (kaum Yahudi). Kitab Zabur diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Daud a.s. sekitar abad ke-10 sebelum Masehi di daerah Yerusalem. Pokok ajaran kitab Zabur berisi tentang zikir, nasihat, dan hikmah, tetapi tidak memuat hukum-hukum syariat. Kitab Zabur merupakan petunjuk bagi umat Nabi Daud a.s. agar bertauhid kepada Allah Swt. Kitab Injil diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Isa a.s. sekitar abad pertama Masehi di daerah Yerusalem. Kitab Injil menjadi pedoman bagi kaum Nabi Isa, yakni kaum Nasrani agar melaksanakan hukum-hukum Allah Swt. Pokok ajaran kitab Injil sama dengan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, namun sebagian menghapus hukum-hukum yang tertera dalam kitab Taurat yang tidak sesuai pada zaman itu. Al-Qur'an diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. pada abad ke-6 Masehi di dua kota, yaitu Kota Makkah dan Madinah (Arab Saudi). Al-Qur'an membahas tentang akidah, hukum-hukum syariat, dan muamalat. Sebagian isinya menghapus sebagian syariat yang tertera dalam kitab-kitab terdahulu dan melengkapinya dengan hukum syariat yang sesuai dengan perkembangan zaman. Al-Qur'an merupakan kitab suci terlengkap dan abadi sepanjang masa, berlaku bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman, serta pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan

di dunia agar tercapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, umat Islam wajib meyakini kebenaran Al-Qur'an dengan sepenuh hati. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan tidak sekaligus, tetapi secara berangsur-angsur. Al-Qur'an diturunkan selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surah, dan 6.236 ayat. Waktu turunnya Al-Qur'an disebut *nuzulul qur'an*. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an harus dikaji, dipelajari, dipahami, dan diamalkan. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah Swt., apalagi jika mempelajari dan mengkajinya sehingga dapat memahami dan mengamalkannya. Allah Swt. pun tentu akan melimpahkan pahala dan manfaat yang lebih besar. Membaca Al-Qur'an akan menghilangkan kegelisahan batin, bahkan penyakit jiwa yang erat kaitannya dengan penyakit jasmani pun bisa diobati. Oleh karena itu, sebagai muslim harus menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Pada masa Nabi Muhammad saw., para sahabat nabi adalah orang yang sangat mencintai Al-Qur'an. Mereka selalu meluangkan waktu untuk menghafal, memahami, dan merenungi serta mengamalkan kandungan ayat Al-Qur'an. Setelah sahabat, generasi selanjutnya yaitu tabiin, juga bersemangat membaca Al-Qur'an. Kecintaannya terhadap Al-Qur'an, mereka buktikan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai teman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian tabiin juga ada yang mampu mengkhawatirkan bacaan Al-Qur'an dalam waktu sehari. Bahkan, ada juga yang mengkhawatirkannya di antara waktu Zuhur dan Asar. Untuk menjadi generasi pencinta Al-Qur'an, kita harus mencontoh bagaimana Nabi saw., para sahabat, dan tabiin mencintai Al-Qur'an.

2. Setelah memahami pembahasan di atas peserta didik mampu menjelaskan makna beriman kepada kitab-kitab Allah, mengenal nama-nama kitab Allah dan rasul penerimanya, meyakini kebenaran dan keutamaan Al-Qur'an, meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
3. Setelah mengikuti pelajaran ini peserta didik mampu menganalisis konsep, dalil dan menjadi generasi pecinta Al-Qur'an.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apa makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.?
2. Apa saja kitab-kitab Allah yang wajib diimani?
3. Mengapa kita harus meyakini kebenaran dan keberadaan Al-Qur'an?

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Metode: Model pembelajaran yang digunakan *Project Based Learning* (Tatap Muka)
2. Asesmen: Yang digunakan melalui asesmen individu dan kelompok
Jenis Asesmen: Penilaian sikap (observasi), Penilaian Pengetahuan (tes tertulis) dan penilaian keterampilan (produk).
3. Persiapan Pembelajaran
 - a. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.

- b. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman.
- c. Menyiapkan bahan pembelajaran interaktif.

4. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan suasana kelas dan menyapa peserta didik. • Mendahulukan kegiatan dengan berdoa dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama (minta salah satu peserta didik untuk memimpin doa) • Menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. • Menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilakukan. • Mengawali pembelajaran dengan tanya jawab. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum peserta didik berdiskusi, guru mulai bertanya dengan menggunakan pertanyaan pemantik. • Guru memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru. • Guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik yang berani menjawab dan melanjutkan memberikan pertanyaan pemantik. • Guru memberikan bahan diskusi tentang nama-nama kitab Allah Swt. dan Rasul yang menerimanya. Kemudian peserta didik menuliskan sikap meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. • Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya dan menuliskan jawaban dari diskusi sikap meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. • Guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan temuan jawaban mereka. • Guru mengapresiasi jawaban peserta didik dan memberikan kesempatan lagi jika ada jawaban yang berbeda. • Guru menutup diskusi peserta didik dengan memberikan 	60 Menit

	penguatan kepada jawaban-jawaban peserta didik yang telah dipresentasikan.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. • Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat belajar. • Menutup pembelajaran dengan doa. 	10 Menit

F. Diferensiasi

- a. Untuk peserta didik yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi tentang beriman kepada kitab-kitab Allah.
- b. Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan (Joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- c. Didalam proses pembelajaran diferensiasi guru harus bisa memahami karakter tiap siswanya selama proses pembelajaran berlangsung, ada 3 tipe siswa dalam belajar, yakni: Auditori (mendengar), visual (melihat), dan kinestetik (praktek). Maka saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas ini
 1. saya menggunakan PPT dan menampilkan gambar-gambar agar para siswa yang tipe belajarnya visual lebih mudah bagi mereka memahami materi pelajaran.
 2. Siswa dengan tipe belajar auditori atau mendengar maka saya menjelaskan materi secara langsung, maupun berdiskusi antar siswa.
 3. dan siswa yang tipe belajarnya kinestetik maka materi diajarkan dengan praktek misal praktek membaca al-Qur'an.

G. Penilaian Pembelajaran

- a. Asesmen Diagnostik: dilakukan di awal dengan pretes yang dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik, asesmen diagnostik dilakukan oleh bapak/ibu guru.
- b. Asesmen Formatif: guru melakukan penilaian saat peserta didik berdiskusi dan memberikan penilaian tugas peserta didik mengisi LKPD yang dikerjakan.
- c. Rubrik Penilaian

Lampiran 11 : Pelaksanaan Pembelajaran



Lampiran 13 : Sholat Dhuha dan Upacara Bendera



Lampiran 14 : Surat Izin Pra Penelitian



UIN RADEN INTAN LAMPUNG
KEGURUAN
Lampung 35131
Tempat: 0271-7000000 / Email: uinradenintan.ac.id
Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B- /Un.16/DI/PP.009.7/11/2022 Bandar Lampung, 04 November 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth
Kepala SMP Al-Kautsar Bandar Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i :

Nama : Lusiana
NPM : 1911030114
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan /MPI

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan


Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag
NIP. 197305032001121001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi MPI
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

Lampiran 15 : Surat Balasan Pra Penelitian



YAYASAN AL KAUTSAR LAMPUNG
SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG
 Jln. Soekarno Hatta Rajabasa (Depan Islamic Centre) Telp. 705793, Bandar Lampung 35144
 Website : smp-alkautsarbandarlampung.sch.id E-Mail : smpalkautsarbandarlampung@gmail.com
 NSS : 202126010091 12. NPSN : 10807224 NDS : L.04082028 STATUS TERAKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422.8/241.1/08/II.AK/2022

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Al Kautsar Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Lusiana
NPM	: 1911030114
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan Pra Penelitian di SMP Al Kautsar tanggal 12 Desember 2022, dengan judul **"Manajemen pembelajaran hybrid learning terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP Al Kautsar Bandar Lampung"**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.



Bandar Lampung, 16 Desember 2022
 Kepala SMP Al Kautsar,

Rudiyanto, M.Pd
 NPM: 206150051

Lampiran 16 : Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887 ; email.humas@radenintan.ac.id
 Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B.2027 Un.16/DT/PP.009.07/11/2023 Bandar Lampung, September 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SMP Al-Kautsar Bandar Lampung

di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Lusiana
 NPM : 1911030114
 Semester : IX (Sembilan)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 18 September sampai dengan selesai. Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
 NIP. 19670828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi Jurusan Masing-masing
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 17: Surat Balasan Penelitian



YAYASAN AL KAUTSAR
SMP AL KAUTSAR BANDARLAMPUNG
Jl. Soekarno Hatta Rajabasa (Depan Islamic Centre Lampung) Telp (0721) 703795 Kode pos 35144
Website : smp-alkautsarbandarlampung.sch.id E-mail : smpalkautsarbandarlampung@gmail.com
NSS : 202126010091 NPSN:10807224 NDS: L.04082028 STATUS : TERAKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422.7/232.3/08/II.AK/X/2023

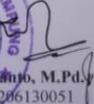
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Al Kautsar Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa	:	Lusiana
NMP	:	1911030114
Jurusan	:	MPI
PTN/PTS	:	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Benar telah melakukan Penelitian di SMP Al Kautsar, dengan judul *"Manajemen Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Al Kautsar Bandar Lampung."* pada tanggal 18 September 2023 sampai dengan 10 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023
 Kepala SMP Al Kautsar


Ruddyanto, M.Pd.
 NIP. 206130051



Lampiran 18 : Pengesahan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Proposal dengan judul ***“Manajemen Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung”***. Disusun oleh Lusiana, NPM : 1911030114, Program studi Manajemen Pendidikan Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Proposal di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2023 pukul 08.00-09.00 WIB.

Tim Penguji

Moderator	: Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Prima Aji Putra, M.Pd	(.....)
Pembahas Utama	: Dr. Hj. Yetri, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Dr. H. Septuri, M.Ag	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd	(.....)



Bandar Lampung, 06 September 2023
 Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hj. Yetri, M.Pd
 NIP. 196512151994032001

Lampiran 19 : Surat Keterangan Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
 Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B-0656/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
LUSIANA	1911030114	FTK/MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 Maret 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skippsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Lampiran 20 : Hasil Turnitim



Lampiran 21 : Dokumentasi Kepala Sekolah (Bapak Rudiyanto, M.Pd)



Lampiran 22 : Dokumentasi Guru PAI (Ibu Nurhayati, M.Pd.I)

Lampiran 23 : Dokumentasi Guru PKN (Ibu Triana Desita Sari, S.Pd)



Lampiran 24 : Buku Panduan Adab SMP Al-Kautsar Bandar Lampung

